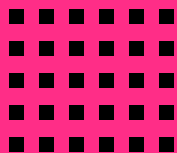




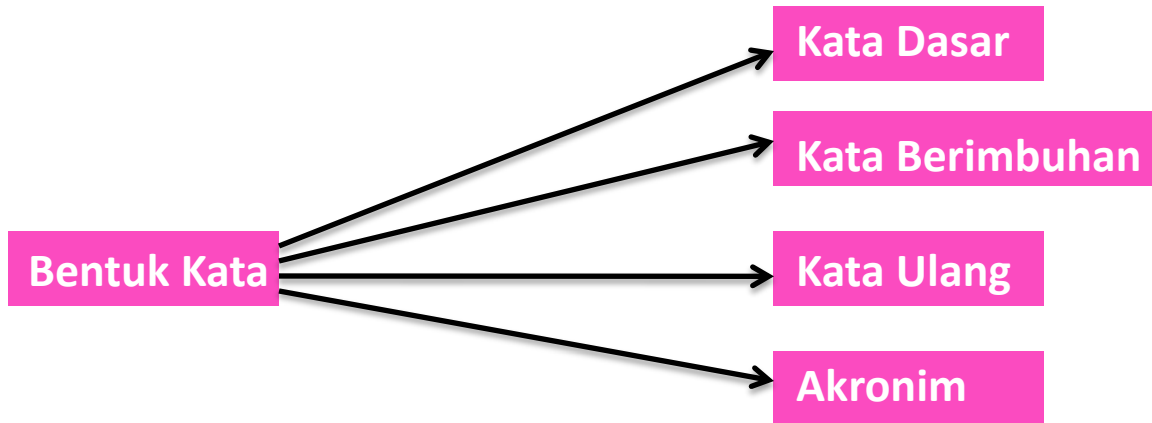
unindra
universitas indraprasta pgri



Bentuk dan Pilihan Kata

Oleh
Tim dosen

Bentuk Kata



Kata Dasar

Kata dasar

Adalah kata yang paling sederhana yang belum memiliki imbuhan, juga dapat dikelompokkan sebagai bentuk asal (tunggal) dan bentuk dasar (kompleks).

Contoh:

Nanti siang Ratna akan pergi ke kampus.

Kalimat di atas terdiri atas tujuh kata dasar, yaitu (a) nanti, (b) siang, (c) Ratna, (d) akan, (e) pergi, (f) ke, dan (g) kampus

Kata Berimbuhan

Kata berimbuhan

Adalah satuan terikat (seperangkat huruf tertentu) yang apabila ditambahkan pada kata dasar akan mengubah makna dan membentuk kata baru. Afiks tidak dapat berdiri sendiri dan harus melekat pada satuan lain seperti kata dasar. Istilah afiks termasuk prefiks, infiks, sufiks dan konfiks.

prefiks: ber-, di-, ke-, me-, pe-, se-, ter-

Infiks: -el- , -er-, -em-

Sufiks: -an, -kan, -i

Konfiks: ke-an, ber-an, me-kan, me-i, pe-an, per-an, se-nya

Kata Berimbuhan

Pengimbuhan Kata-Imbuhan Awalan

Awalan huruf **K/T/S/P** yang diikuti **vokal a/i/u/e/o** bertemu imbuhan awalan **Me-/pe-** akan **luluh**.

Imbuhan	Kata	Imbuhan	Kata Berimbuhan
Me-/pe-	Kupas	Meng-/peng-	Mengupas/pengupas
Me-/pe-	Tulis	Men-/pen-	Menulis/penulis
Me-/pe-	Siram	Meny-/peny-	Menyiram/penyiram
Me-/pe-	Pilih	Mem-/pem-	Memilih/pemilih

Kata Berimbuhan

Pengimbuhan Kata-Imbuhan Awalan

Awalan huruf **K/T/S/P** yang diikuti **konsonan** bertemu imbuhan awalan **Me-/pe-** tidak akan luluh.

Imbuhan	Kata	Imbuhan	Kata Berimbuhan
Me-/pe-	Klasifikasi	Meng-/peng-	Mengklasifikasi/pengklasifikasi
Me-/pe-	Transfer	Men-/pen-	Mentransfer/pentransfer
Me-/pe-	Stempel	Men-/pen-	Menstempel/penstempel
Me-/pe-	Program	Mem-/pem-	Memprogram/pemrogram*

*Huruf /P/ yang diikuti konsonan jika bertemu imbuhan awalan pe- akan lulus karena atas dasar kemudahan dalam pelafalan.

Kata Berimbuhan

Pengimbuhan Kata-Imbuhan Awalan

Imbuhan awalan **Me-** bertemu awalan huruf **a/e/g/h/i/o/q/u/** akan menjadi **Meng-**.

Imbuhan	Kata	Imbuhan	Kata Berimbuhan
Me-	Analisis	Meng-	Menganalisis
Me-	Evaluasi	Meng-	Mengevaluasi
Me-	Ganti	Meng-	Mengganti
Me-	Himpun	Meng-	Menghimpun
Me-	Imbau	Meng-	Mengimbau
Mei	Operasi	Meng-	Mengoperasi
Me-	Qasar	Meng-	Mengqasar
Me-	Utang	Meng-	Mengutang

Kata Berimbuhan

Pengimbuhan Kata-Imbuhan Awalan

Imbuhan awalan **Me-** bertemu awalan huruf **b/f/v/** akan menjadi **Mem-**.

Imbuhan	Kata	Imbuhan	Kata Berimbuhan
Me-	Bagi	Mem-	Membagi
Me-	Fitnah	Mem-	Memfitnah
Me-	Vaksin	Mem-	Memvaksin

Kata Berimbuhan

Pengimbuhan Kata-Imbuhan Awalan

Imbuhan awalan **Me-** bertemu awalan huruf **c/d/j/z/** akan menjadi **Men-**.

Imbuhan	Kata	Imbuhan	Kata Berimbuhan
Me-	Cari	Men-	Mencari
Me-	Dalih	Men-	Mendalih
Me-	Jawab	Men-	Menjawab
Me=	Ziarah	Men-	Menziarah

Kata Berimbuhan

Pengimbuhan Kata-Imbuhan Awalan

Imbuhan awalan **Me-** bertemu awalan huruf **l/m/n/r/y/w/** akan menjadi **Me-**.

Imbuhan	Kata	Imbuhan	Kata Berimbuhan
Me-	Lihat	Me-	Melihat
Me-	Makan	Me-	Memakan
Me-	Nikah	Me-	Menikah
Me-	Rasa	Me-	Merasa
Me-	Yakin	Me-	Meyakini
Me-	Wujud	Me-	Mewujud

Kata Berimbuhan

Pengimbuhan Kata-Imbuhan Awalan

Imbuhan awalan **Me-** bertemu kata dengan **satu suku kata** akan menjadi **Menge-**.

Imbuhan	Kata	Imbuhan	Kata Berimbuhan
Me-	Tik	Menge-	Mengetik
Me-	Cat	Menge-	Mengecat
Me-	Las	Menge-	Mengelas
Me-	Bom	Menge-	Mengebom
Me-	Cor	Menge-	Mengecor
Me-	Pel	Menge-	Mengepel

Kata Berimbuhan

Pengimbuhan Kata-Imbuhan Awalan

Imbuhan awalan **Ber-** bertemu kata awalan huruf **/r/** dan suku kata pertama mengandung **/er/** akan menjadi **Be-**.

Imbuhan	Kata	Imbuhan	Kata Berimbuhan
Ber-	Renang	Be-	Berenang
Ber-	Roda	Be-	Beroda
Ber-	Kerja	Be-	Bekerja
Ber-	Ternak	Be-	Beternak

Kata Berimbuhan

Pengimbuhan Kata-Imbuhan Awalan

Imbuhan awalan **Ber-** bertemu kata **ajar** akan menjadi **Bel-**.

Imbuhan

Ber-

Kata

Ajar

Imbuhan

Bel-

Kata Berimbuhan

Belajar

Imbuhan awalan **Ber-** bertemu kata dengan awalan huruf lain selain yang dijelaskan sebelumnya tetap akan menjadi **Ber-**.

Imbuhan

Ber-

Kata

Tanam

Imbuhan

Ber-

Kata Berimbuhan

Bertanam

Ber-

Ubah

Ber-

Berubah

Kata Berimbuhan

Pengimbuhan Kata-Imbuhan Awalan

Imbuhan awalan **Per-** bertemu kata awalan huruf **/r/** dan suku kata pertama mengandung **/er/** akan menjadi **Pe-**.

Imbuhan	Kata	Imbuhan	Kata Berimbuhan
Per-	Rasa	Pe-	Perasa
Per-	Raih	Pe-	Peraih
Per-	Kerja	Pe-	Pekerja
Per-	Ternak	Pe-	Peternak*
Per-	Tinju	Pe-	Petinja*

*memiliki bentuk lain Me-/Pe- + Ternak/Tinju menjadi *peninju/penernak* 'orang yang melakukan', sedangkan *petinju/peternak* 'orang yang bekerja sebagai'

Kata Berimbuhan

Pengimbuhan Kata-Imbuhan Awalan

Imbuhan awalan **Per-** bertemu kata **ajar** akan menjadi **Pel-**.

Imbuhan

Per-

Kata

Ajar

Imbuhan

Pel-

Kata Berimbuhan

Pelajar

Imbuhan awalan **Per-** bertemu kata dengan awalan huruf lain selain yang dijelaskan sebelumnya tetap akan menjadi **Per-**.

Imbuhan

Per-

Kata

Buruk

Imbuhan

Per-

Kata Berimbuhan

Perburuk

Per-

Tanda

Per-

Pertanda

Kata Berimbuhan

Pengimbuhan Kata-Imbuhan Awalan

Imbuhan awalan **Ter-** bertemu kata awalan huruf **/r/** dan suku kata pertama mengandung **/er/** akan menjadi **Te-**.

Imbuhan	Kata	Imbuhan	Kata Berimbuhan
Ter-	Bersit	Te-	Tebersit
Ter-	Percaya	Te-	Tepercaya
Ter-	Rasa	Te-	Terasa
Ter-	Rekam	Te-	Terekam

Kata Berimbuhan

Pengimbuhan Kata-Imbuhan Awalan

Imbuhan awalan **Ter-** bertemu kata dengan awalan huruf lain selain yang dijelaskan sebelumnya tetap akan menjadi **Ter-**.

Imbuhan	Kata	Imbuhan	Kata Berimbuhan
Ter-	Indah	Ter-	Terindah
Ter-	Jatuh	Ter-	Terjatuh
Ter-	Telan	Ter-	Tertelan*

*Awalan **Ter-** sering digunakan orang Indonesia dengan awalan **Ke-** sebagai bentuk sinonimnya (tidak baku).
Tertelan menjadi Ketelan 'tidak sengaja'
Tersandung menjadi Kesandung 'tidak sengaja'

Kata Berimbuhan

Pengimbuhan Kata-Imbuhan Akhir

Imbuhan akhir **-an**, **-i**, **-kan**. Imbuhan akhir **-kan**, **-i** biasanya membentuk kata kerja/kalimat perintah, sedangkan **-an** membentuk kata benda.

Imbuhan	Kata	Imbuhan	Kata Berimbuhan
-an	Masuk	-an	Masukan
-kan	Masuk	-kan	Masukkan
-i	Hormat	-i	Hormati

Kata Berimbuhan

Pengimbuhan Kata-Imbuhan Akhir Asing

Imbuhan akhir asing **-isasi** berasal dari bahasa Belanda (**-satie**) dan bahasa Inggris (**-ization/-isation**).

Imbuhan akhir asing **-wan, -man** berasal dari bahasa Sanskerta **‘menyatakan orang’**. Awalnya imbuhan ini netral, tetapi muncul **-wati** untuk jenis kelamin perempuan.

Imbuhan	Kata	Kata berimbuhan
-isasi	Legal	Legalisasi
-isasi	Netral	Netralisasi
-man	Seni	Seniman
-wati	Seni	Seniwati
-wan	Kamera	Kamerawan

Kata Berimbuhan

Pengimbuhan Kata-Imbuhan Sisipan

Imbuhan sisipan **-el-**, **-em-**, **-er-**, termasuk yang kurang profuktif atau terbatas. Diduga muncul imbuhan sisipan baru, yaitu **-in-**

Imbuhan	Kata	Kata Berimbuhan
-el-	Tunjuk	Telunjuk
-em-	Jari	Jemari
-er-	Gigi	Gerigi
-in-	Kerja	Kinerja
-in-	Sambung	Sinambung

Kata Berimbuhan

Penggabungan Kata

Menggabungkan dua kata dasar menjadi kata majemuk yang ditulis terpisah.

Kata gabungan	Imbuhan awal	Imbuhan akhir	Imbuhan gabungan
Tanda tangan	Bertanda tangan	Tanda tangani	Menandatangani
Lipat ganda	Berlipat ganda	Lipat gandakan	Melipatgandakan
Kerja sama	Bekerja sama	-	-
Tanggung jawab	Bertanggung jawab	-	Mempertanggungjawabkan
Terima kasih	Berterima kasih	-	-
Garis bawah	Bergaris bawah	Garis bawah	Menggarisbawahi

Kata Terikat

-anda: Ayahanda, Ibunda, Pamanda;
-kah: bagaimanakah, siapakah;
-lah: biarlah, sudahlah;
a-: aseksual, asusila, anemia, anonim;
adi-: adipura, adisiswa;
aero-: aerodinamika, aerofisika;
alo-: alofon, alopati;
ambi-: ambivalen, ambifiks;
amfi-: amfibi, amfiteater;
ana-: anabolisme, analogi, anatomi;
antar-: antarpulau, antarbangsa, antarsiswa;

ante-: anteseden, antemeridiem;
anti-: antinarkoba, antialergi, antikuman;
apo-: apoenzim, apokrin, aphelion;
asta-: astakoma;
auto-: autokrasi, autotrof;
awa-: awahama, awabusa;
bi-: bilateral, biseksual;
bio-: biologi, biosfer;
catur-: caturwulan, caturwarga;
dasa-: dasawarsa, dasasila;
de-: dehidrasi, degresi;
deka-: dekameter;

Kata Terikat

dia-: diagonal;
dis-: diskriminasi, diskualifikasi, disequilibrium
dwi-: dwiwarna; eka-:
ekakarsa; eks-: eksklusif;
ekso-: eksosfer, eksogami;
ekstra-: ekstrakulikuler;
endo-: endodermis, endoplasma;
epi-: epikotil, epigraf;
femto-: femtometer, femtovolt, femtoampere;
geo-: geosentris, geoteknik, geopolitis;

heksa-: heksagon;
hekto-: hektometer;
hemi-: hemisfer, hemihidrat;
hepta-: heptagon;
hetero-: heterodoks, heterogen; hidro-:
hidrologi, hidrometeorologi; hiper-:
hiperbol, hiperaktif;
hipo-: hiponim, hipodermis, hipotaksis;
homo-: homofon, homograf;
in-: indiscipliner, infertil, inkonvensional;
infra-: inframerah;
inter-: internasional, interkontinental;

Kata Terikat

intra-: intrakalimat, intranet; intro-: intropeksi;
iso-: isoglos, isoenzim;
kata-: katabolisme, katakomba;
ko-: koedukasi, kogenital, kompatriot;
kontra-: kontradiksi, kontraindikasi;
kuasi-: kuasikontrak, kuasimiliter;
maha-: mahaguru, mahabesar;
makro-: makroekonomi, makrobisnis;
mala-: malapraktik, malagizi;
manca-: mancanegara, mancakrida;
mega-: megawatt, megaspora;

meta-: metafora, metamorfosis;
mikro-: mikroskop, mikroorganisme;
mili-: milimeter, miliampere;
mono-: monopoli, monotesime, monogami;
multi-: multilateral, multifungsi; nara-:
narasumber, narahubung, narapidana;
neo-: neokolonialisme, neokapitalisme;
nir-: nirlaba, nirguna;
nis-: niskala;
oto-: otomotif, otomatis, otologi;
paleo-: paleobotani, paleogeografi;

Kata Terikat

panca-: pancaindra, Pancasila;
para-: paradoks, paranormal; pari-: paripurna;
pasca-: pascapanen, pascasarjana;
penta-: pentagon;
peri-: perikambium, perihelion;
poli-: poliklinik, poligami, poliglot;
pra-: prasejarah;
pramu-: pramusaji, pramuniaga;
pre-: prematur;
pro-: prolog, protoraks;
proto-: protolitik;
pseudo-: pseudonim;

purba-: purbakala, purbasangka;
purna-: purnawirawan;
purwa-: purwarupa, purwapada, purwakanti;
re-: reformasi, regresi;
retro-: retrogresi, retrolingual;
sapta-: saptamarga;
semi-: semipermanen, semikomersial;
serba-: serbaindah, serbasedikit;
sin-: sinklimal, sinonim;
sosio-: sosiolinguistik, sosiodemokrasi;

Kata Terikat

su-: susila, sujana;
sub-: subbagian, subsektor;
super-: supersonik, superbersih;
supra-: suprasegmental, supranasional;
swa-: swakarya, swadaya;
tele-: telekomunikasi, telewicara;
trans-: transgender, trans-Sumatra;
tri-: tridarma, trigatra;
tuna-: tunawisma, tunawicara;
ultra-: ultraviolet, ultrakonservatif;
uni-: unifikasi;

Pengulangan Kata

Kata ulang atau reduplikasi

Kata jadian yang terbentuk dengan pengulangan kata.

Misalnya:

Tanda	→	tanda-tanda (kata ulang utuh)
Lari	→	berlari-lari (kata ulang sebagian)
kejar	→	berkejar-kejaran (kata ulang sebagian)
Tolong	→	tolong-menolong (kata ulang sebagian)
Tembak	→	tembak-menembak (kata ulang sebagian)
Tanam	→	tanam-tanaman (kata ulang sebagian)

Akronim

Akronim adalah pemendekan nama atau ungkapan yang berupa gabungan huruf awal, gabungan suku kata, ataupun gabungan huruf awal dan suku kata yang diperlakukan sebagai kata.

Akronim nama diri yang terdiri atas huruf awal setiap kata ditulis dengan huruf kapital tanpa tanda titik.

surat izin mengemudi

SIM

nomor induk pegawai

NIP

fakultas ilmu sosial dan ilmu politik

FISIP

Akronim

Akronim nama diri yang berupa gabungan suku kata atau gabungan huruf dan suku kata dari deret kata ditulis dengan huruf awal kapital.

Kementerian Kesehatan

Kemenkes

Badan Penelitian dan Pengembangan

Balitbang

Korps Pegawai Republik Indonesia

Korpri

Akronim bukan nama diri yang berupa gabungan huruf awal dan suku kata atau gabungan suku kata ditulis dengan huruf kecil.

krisis moneter

krismon

sistem keamanan lingkungan

siskamling

bukti pelanggaran

tilang

Pemilihan Kata

Kriteria Pemilihan Kata

Agar dapat mengungkapkan gagasan, pendapat, pikiran, atau pengalaman secara tepat dalam berbahasa baik lisan maupun tulis.

1. Ketepatan
2. Kecermatan
3. Kesesuaian
4. Pemilihan Kata yang Tidak Tepat

Ketepatan

adalah pemilihan kata yang digunakan harus mampu mewakili gagasan secara tepat dan dapat menimbulkan gagasan yang sama pada pikiran pembaca atau pendengarnya. Ketepatan pilihan kata dapat dicapai jika pemakai bahasa mampu memahami perbedaan penggunaan kata-kata yang bermakna, seperti:

1. denotasi dan konotasi,
2. sinonim,
3. eufemisme,
4. generik dan spesifik, serta
5. konkret dan abstrak.

Ketepatan

Denotasi dan konotasi

Denotasi= Makna dasar

Konotasi= Makna tambahan/nilai rasa tertentu

Contoh:

Karena perlu biaya, ia menjual kambing hitamnya dengan harga murah. (denotasi)

Dalam setiap kerusuhan mereka selalu dijadikan kambing hitam. (konotasi)

Ketepatan

Sinonim

Bentuk bahasa yang maknanya mirip atau sama dengan bentuk bahasa yang lain

kelompok

rombongan

kawanan

gerombolan

Kata bersinonim di atas pemakaiannya harus dilihat dari konteks kalimatnya

Ketepatan

Eufemisme

Ungkapan yang dirasa lebih halus untuk menggantikan ungkapan yang dirasa lebih kasar, vulgar, dan tidak sopan

Mati

meninggal dunia

Bodoh

Kurang pandai

Generik dan Spesifik

Generik=umum

Spesifik=khusus

Contoh:

*Penduduk Indonesia yang tergolong kurang mampu masih cukup **banyak**. (Umum)*

*Penduduk Indonesia yang tergolong kurang mampu masih ada **16 juta orang**. (Khusus)*

Ketepatan

Konkret dan Abstrak.

Konkret= makna dapat dibayangkan dengan pancaindera

Absrak= makna sulit dibayangkan dengan pancaindera

Contoh:

Mobil (konkret)

Keadilan (abstrak)

Kecermatan

Kecermatan

adalah kemampuan memilih kata yang benar-benar diperlukan untuk mengungkapkan gagasan tertentu (ekonomi bahasa).

Contoh:

*disebabkan oleh fakta
mengajukan saran*

*karena
menyarankan*

Kecermatan

Penggunaan kata yang bermakna jamak secara ganda

kalimat kurang cermat:

Sejumlah desa-desa yang dilalui Sungai Citarum dilanda banjir.

Para guru-guru sekolah dasar hadir dalam pertemuan itu.

dicermatkan:

Sejumlah desa yang dilalui Sungai Citarum dilanda banjir.

Para guru sekolah dasar hadir dalam pertemuan itu.

Kecermatan

Penggunaan kata yang mempunyai kemiripan makna atau fungsi secara ganda

Kurang cermat:

*Kita harus bekerja keras **agar supaya** dapat mencapai cita-cita.*

*Generasi muda **adalah merupakan** penerus perjuangan bangsa.*

Dicermatkan:

*Kita harus bekerja keras **agar** dapat mencapai cita-cita.*

*Kita harus bekerja keras **supaya** dapat mencapai cita-cita.*

*Generasi muda **adalah** penerus perjuangan bangsa.*

*Generasi muda **merupakan** penerus perjuangan bangsa.*

Kecermatan

Penggunaan kata yang bermakna 'saling' secara ganda

Kurang cermat:

*Ia berjalan **bergandengan**.*

Dicermatkan:

***Mereka** berjalan bergandengan.*

*Ia berjalan bergandengan **dengan adiknya**.*

Kecermatan

Penggunaan kata yang tidak sesuai dengan konteksnya

Kurang cermat:

*Pertemuan kemarin membahas **tentang** masalah disiplin pegawai.*

*Maksud **daripada** kedatangan saya ke sini adalah untuk bersilaturahmi.*

*Kursi ini terbuat **daripada** kayu.*

Dicermatkan:

Pertemuan kemarin membahas masalah disiplin pegawai.

Maksud kedatangan saya ke sini adalah untuk bersilaturahmi.

*Kursi ini terbuat **dari** kayu.*

Kesesuaian

adalah pemilihan kata berkaitan dengan kemampuan menggunakan kata-kata yang sesuai dengan konteks pemakaiannya, konteks yang erat kaitannya dengan faktor kebahasaan dan faktor nonkebahasaan.

Faktor Kebahasaan

1. Penggunaan kata yang sesuai dengan konteks kalimat
2. Penggunaan bentuk gramatikal
3. Penggunaan idiom
4. Penggunaan ungkapan idiomatis
5. Penggunaan majas
6. Penggunaan kata yang lazim

Penggunaan kata yang sesuai dengan konteks kalimat

Contoh:

Tujuan daripada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Kalimat di atas bukanlah kalimat yang menyatakan ‘perbandingan’. Oleh karena itu, penggunaan kata **daripada** pada kalimat tersebut tidak sesuai sehingga fungsinya pun tidak ada. Atas dasar itu, kata daripada pada kalimat tersebut sebaiknya dihilangkan sehingga kalimat di atas menjadi berikut.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Penggunaan bentuk gramatikal

Kelengkapan suatu bentuk kata berdasarkan imbuhan nya

Contoh:

Kurang serasi:

*Para peserta upacara sudah **kumpul** di lapangan.*

*Sampai **jumpa** lagi pada kesempatan yang lain.*

Diserasikan:

*Para peserta upacara sudah **berkumpul** di lapangan.*

*Sampai **berjumpa** lagi pada kesempatan yang lain.*

Penggunaan idiom

Idiom adalah dua buah kata atau lebih yang maknanya tidak dapat dijabarkan dari makna unsur-unsur pembentuknya.

Contoh:

*Orang tua itu sampai **membanting tulang** untuk membiayai kedua anaknya.*

Penggunaan ungkapan idiomatis

Ungkapan idiomatis adalah dua buah kata atau lebih yang sudah menjadi **satu kesatuan** dalam mengungkapkan makna

Contoh:

sesuai dengan
sehubungan dengan
berkaitan dengan
bergantung pada
tergantung pada
terdiri atas

Penggunaan majas

Cara melukiskan sesuatu dengan menyamakan atau membandingkan dengan sesuatu yang lain

Contoh:

Perbandingan (personifikasi, metafora, asosiasi, dsb.)

Pertentangan (litotes, hiperbola, dsb.)

Sindiran (ironi, sinisme, sarkasme, dsb.)

Penegasan (pleonasme, aliterasi, dsb.)

Kesesuaian

Penggunaan kata yang lazim

kata yang sudah biasa digunakan dalam komunikasi, baik lisan maupun tulis.

Contoh:

*Selain menjadi pegawai negeri, ia juga membuka usaha **jasa boga** (catering).*

Faktor Nonkebahasaan

1. Situasi pembicaraan
2. Mitra bicara/lawan bicara
3. Sarana bicara
4. Kelayakan geografis
5. Kelayakan temporal

Kesesuaian

Situasi pembicaraan

Menyangkut situasi resmi dan situasi yang tidak resmi.

Contoh:

Baku

aktivitas
diagnosis
fotokopi
hipotesis
kualitas
metode
risiko
teknik

Tidak Baku

aktifitas
diagnosa
photo copi, foto copy
hipotesa
kwalitas
methode, metoda
resiko
tehnik, teknik

Mitra bicara/lawan bicara

Penggunaan bahasa yang harus mempertimbangkan:

1. siapa mitra bicara,
2. bagaimana kedudukan/status sosial, dan
3. seberapa dekat hubungan pembicara dan mitra bicara (akrab atau tidak akrab).

Contoh:

kamu dan *lo/ente*

Saya dan *gue/ane*

Kesesuaian

Sarana bicara/berbahasa

Ragam lisan dan tulis

Contoh:

Lisan:

"Hal itu harus segera diselesaikan"

Tulis:

"Terkait kasus penculikan anak harus segera diselesaikan"

Kesesuaian

Kelayakan geografis

Pemilihan kata untuk digunakan pada daerah tertentu

Contoh:

Kata ***butuh*** di Kalimantan mengandung makna ***alat kelamin***.

Kata ***gedang*** di Suku Sunda mengandung makna ***pepaya***

Kata ***gedang*** di Suku Jawa mengandung makna ***pisang***

Kesesuaian

Kelayakan temporal

Kesesuaian antara kata-kata yang dipilih untuk digunakan dan zaman penggunaan kata-kata tertentu pada suatu masa.

Contoh:

Zaman orde lama:

Ganyang

Berdikari

Zaman orde baru:

Kelompokcapir

Anjangsana

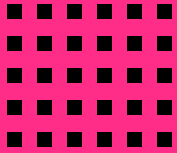
Pilihan Kata yang Tidak Tepat

Pemakaian kata yang tidak tepat sering terjadi pada:

1. pemakaian kata ganti saya, kita, dan kami,
2. pemakaian kata kebijakan dan kebijaksanaan,
3. pemakaian kata mantan dan bekas,
4. pemakaian kata jam dan pukul,
5. pemakaian kata dari dan daripada,
6. pemakaian kata yaitu dan yakni,
7. pemakaian kata adalah dan ialah,
8. pemakaian kata antara lain dan misalnya.



unindra
universitas indraprasta pgri



Terima kasih